

# PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI BEBAS DENGAN TEKNIK “CERCA TEMAN” SISWA KELAS VIII A TAHUN PELAJARAN 2010/2011 DI SMP NEGERI 4 TRENGGALEK

Suyitno

Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Trenggalek

Email: suyitno01@yahoo.com

**Abstrak:** Pembelajaran menulis puisi bebas dengan metode ceramah dan teknik tugas rumah mandiri tidak dapat mencapai hasil yang optimal karena siswa tidak pernah mendapatkan pengalaman belajar. Pembelajaran menulis puisi bebas dengan teknik “Cerca Teman” ini merupakan salah satu upaya untuk mengubah paradigma pembelajaran dari “*teacher centre oriented*” menjadi “*student centre oriented*”. Pembelajaran ini didasarkan pada *modeling* dan *inquiri* dari Pembelajaran Kontekstual. Teknik ini diduga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi bebas dengan memperhatikan pilihan kata dan persajakan siswa kelas VIII A semester 2 tahun pelajaran 2010/2011 di SMP Negeri 4 Trenggalek. Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri atas dua siklus, masing-masing siklus terdiri atas 4 tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data peneliti menggunakan instrumen tes menulis puisi bebas dan angket siswa. Siswa yang telah tuntas dalam pembelajar menulis puisi bebas pada Siklus I sebesar 51,43 persen dan pada Siklus II sebesar 80,00 persen. Peningkatan persentase siswa yang telah tuntas dalam pembelajaran menulis puisi bebas sebesar 28,57 persen. Berdasarkan data tersebut disimpulkan bahwa teknik “Cerca Teman” dari Pembelajaran Kontekstual dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas VIII A semester 2 tahun pelajaran 2010/2011 di SMP Negeri 4 Trenggalek.

**Kata Kunci:** menulis, puisi bebas, teknik cerca teman

**Abstract:** The poetry writing learning with oral method and individual home task can't reach optimal result because the students didn't get learning experiences. The poetry writing learning with “*Cerca Teman*” technique is one of effort to change learning paradigm from teacher centre oriented to student centre oriented. This technique is based on modelling and inquiri from The Contextual Teaching and Learning. This technique is estimated can improve students ability in free poetry writing by emphasized on diction and rhyme at second semester of VIII A students in 2010/2011 academic year at SMPN 4 Trenggalek. This Classroom Action Research (CAR) consist of two cycles, and every cycle consist of planing, acting, observing, and reflexing. The collecting data in this research use test instrument in free poetry writing and questionnaire. The students who completely reach KKM score in the first cycle is about 51,43 percent and in the second cycle is about 80,00 percent. The increasing of student's achievement percentage is 28,57 percent. Based on this data, it can be concluded that “*Cerca Teman*” technique from Contextual Teaching and Learning can improve student's achievement in free poetry writing at second semester of VIII A in 2010/2011 academic year at SMP Negeri 4 Trenggalek.

**Keywords:** writing, free poetry, “cerca teman” technique

## PENDAHULUAN

Pembelajaran kompetensi dasar menulis puisi bebas menuntut kemampuan siswa untuk dapat menentukan topik dan pilihan kata. Kedua hal tersebut merupakan bahan dasar menulis puisi. Mengacu pada

topik itu ditentukan pilahan kata yang akan diolah menjadi larik-larik puisi. Joeliana (2007) mengemukakan bahwa pertama-tama yang dilakukan dalam menulis puisi adalah menentukan topik yaitu pokok

persoalan yang akan dikemukakan dalam puisi.

Pembelajaran menulis puisi bebas selalu dimulai dengan menentukan pokok persoalan untuk dijadikan topik puisi. Topik digunakan sebagai acuan untuk menentukan pilihan kata. Kedua tugas tersebut tidak segera dikerjakan. Siswa hanya memandang buku tulisnya seolah-olah pikirannya tertutup.

Kelambatan siswa dalam menentukan topik puisi merupakan indikasi ketidakefektifan pembelajaran. Ketidakefektifan pembelajaran disebabkan kurang tepatnya strategi pembelajaran. Strategi yang dipilih tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan diri secara leluasa.

Pembelajaran menulis puisi bebas merupakan pembelajaran yang memiliki karakteristik menemukan dan menggunakan kata dengan tepat sehingga dapat mengungkapkan gagasan dalam bahasa yang indah. Bahasa yang indah tersebut dapat menimbulkan imaji yang bermacam-macam karena tafsiran makna yang berbeda-beda. Berkenaan dengan karakteristik tersebut dipilih salah satu teknik "Cerca Teman". "Cerca Teman" merupakan rangkaian kegiatan dalam belajar menulis puisi yang memberikan kesempatan lebih besar kepada siswa untuk melakukan proses mencermati, mencari, menemukan, dan memanfaatkan.

"Cerca Teman" merupakan akronim dari empat langkah dalam pembelajaran menulis puisi bebas yaitu mencermati, mencari, menemukan, dan memanfaatkan. "Cerca Teman" dalam pembelajaran dibagi menjadi dua tahapan. Tahap pertama mengidentifikasi bahan menulis puisi bebas dengan langkah-langkah: 1) Mencermati keadaan atau peristiwa yang dapat dijadikan sumber

topik atau inspirasi, 2) Mencari pokok permasalahan dari keadaan atau peristiwa, 3) Menemukan kata-kata yang berkaitan dengan keadaan atau peristiwa yang berhubungan dengan pokok permasalahan, dan 4) Memanfaatkan kata-kata yang ditemukan untuk menulis puisi. Tahap kedua mengidentifikasi puisi yang ditulis sehingga menghasilkan puisi bebas yang sesuai dengan karakteristik puisi dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Mencermati puisi yang ditulis oleh temannya terkait dengan pilihan kata, rima, dan irama; 2) Mencari unsur-unsur puisi yang kurang sesuai untuk dijadikan bahan membuat kritik dan saran; 3) Menemukan unsur-unsur puisi yang kurang sesuai untuk dijadikan bahan membuat kritik dan saran; dan 4) Memanfaatkan kritik dan saran dari teman untuk memperbaiki puisi.

Dilihat dari karakteristik itu, strategi yang digunakan untuk pembelajaran menulis puisi bebas dengan teknik "Cerca Teman" merupakan suatu pembelajaran yang berbasis kontekstual. Pembelajaran kontekstual merupakan salah satu alternatif pembelajaran inovatif. Proses belajar tersebut dikatakan pembelajaran inovatif karena terjadi perubahan paradigma yaitu memberikan peluang kepada siswa untuk benar-benar terlibat langsung pada proses pembelajaran yaitu melalui kegiatan mencermati, mencari, menemukan, dan memanfaatkan. Keempat kegiatan tersebut merupakan bagian dari komponen pembelajaran kontekstual yaitu *inquiri*. Sudrajat (2008) mengemukakan komponen pembelajaran kontekstual ada tujuh yaitu konstruktivisme, *inquiri*, *questioning*, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian yang sebenarnya.

Sanjaya (2008:264) mengemukakan tujuh komponen pembelajaran Kontekstual

seperti berikut ini. *Konstruktivisme* adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman. *Inkuiri* adalah proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis, pengetahuan merupakan hasil proses menemukan sendiri. *Bertanya* adalah proses menemukan sesuatu dari pihak lain, belajar pada hakikatnya bertanya atau menjawab pertanyaan. *Masyarakat belajar* berarti bahan pembelajaran diperoleh melalui kerja sama dengan orang lain, kerja sama dapat dilakukan dalam kelompok formal atau yang terbentuk secara alamiah. *Modeling* adalah menampilkan contoh yang dapat ditiru oleh siswa dalam rangka memperoleh pengalaman baru. *Refleksi* adalah proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurutkan kejadian-kejadian yang telah dilaluinya. *Penilaian nyata* adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa. Pembelajaran kontekstual adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata serta mendorong siswa untuk dapat menerapkan dalam kehidupan.

Pembelajaran kontekstual adalah suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajari dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan yang

secara fleksibel dapat diterapkan dari satu permasalahan/konteks ke permasalahan/konteks lainnya.

Banchard dalam Trianto (2008: 20) mengemukakan pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Sebaliknya pembelajaran kontekstual dapat mengambil bahan ajar dari lingkungan sekitar untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran dengan harapan proses pembelajaran berjalan aktif, kreatif, dan efektif.

Pembelajaran Kontekstual memiliki karakteristik antara lain kerja sama, saling menunjang, belajar dengan bergairah, terintegrasi, menggunakan berbagai sumber, siswa aktif, *sharing* dengan teman, siswa kritis-guru kreatif, karya siswa dipublikasikan, dan laporan hasil belajar berupa rapor, catatan kemajuan belajar siswa, bahkan dapat berupa kumpulan hasil karya siswa.

Mengingat pentingnya peningkatan kemampuan menulis puisi bebas pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 4 Trenggalek tahun pelajaran 2010/2011, peneliti berupaya mengungkapkan melalui teknik “Cerca Teman” dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar dan bahan ajar. Pembelajaran menulis puisi bebas dengan teknik tersebut diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar melalui sebuah proses mencermati, mencari, menemukan, dan memanfaatkan. Dengan demikian, pada siswa akan ada kesan yang lebih kuat dan bertahan lama. Selanjutnya untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam menulis puisi bebas, peneliti

akan membandingkan hasil belajar siswa dengan KKM Bahasa Indonesia sebesar 70.

Pembelajaran menulis puisi bebas dengan teknik “Cerca Teman” ini memanfaatkan alam sekitar sebagai sumber belajar dan bahan ajar. Siswa dapat berinteraksi langsung dengan alam sekitar untuk mencari dan menemukan topik dan pilihan kata. Siswa memanfaatkan temuan dari alam sekitar itu untuk menulis puisi bebas. Karena berhubungan langsung dengan realita alam sekitar, siswa akan lebih mudah menggali bahan menulis puisi. Kegiatan ini diharapkan mampu mempercepat pembelajaran dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi bebas.

Berdasarkan paparan tersebut rumusan masalah penelitian ini adalah *Bagaimana peningkatan kemampuan menulis puisi bebas dengan teknik “Cerca Teman” siswa kelas VIII A semester 2 tahun pelajaran 2010/2011 di SMP Negeri 4 Trenggalek?*

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ada dua yaitu: (a) Meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi bebas, (b) Meningkatkan profesionalisme guru dalam pembelajaran menulis puisi bebas.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat terhadap: a) Meningkatnya kemampuan siswa kelas VIII A dalam menulis puisi bebas; b) Meningkatnya profesionalisme guru dalam menggunakan strategi pembelajaran menulis puisi bebas; c) Meningkatnya wawasan guru dalam mengelola kelas sebagai masyarakat belajar dalam upaya menciptakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian Tindakan Kelas tentang meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas dengan teknik “Cerca Teman” ini dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan. Setiap pertemuan selama 2 jam pelajaran. Masing-masing siklus terdiri atas empat tahap, yaitu 1) Tahap perencanaan; 2) Tahap pelaksanaan atau tindakan; 3) Tahap pengamatan atau observasi, dan 4) Tahap refleksi.

Penelitian ini secara garis besar menggunakan dua instrumen, yaitu instrumen tes dan instrumen nontes. Instrumen tes berbentuk tugas menulis puisi bebas. Tes menulis puisi bebas digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami unsur-unsur menulis puisi bebas dan kemampuan mengungkapkan gagasan dalam bahasa yang indah dengan menggunakan pilihan kata yang dapat menghasilkan persajakan dan mengandung irama.

Instrumen nontes ini berbentuk angket atau kuisioner untuk siswa. Angket atau kuisioner untuk siswa memuat pernyataan berkaitan dengan pembelajaran menulis puisi bebas dengan teknik “Cerca Teman” yang harus direspon siswa. Angket siswa digunakan untuk mengetahui tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran serta untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

Data dalam penelitian ini ada dua macam yaitu deskripsi nilai menulis puisi siswa dan deskripsi tanggapan siswa terhadap pembelajaran. Data deskripsi nilai dikumpulkan dengan cara melaksanakan tes menulis puisi bebas. Penilaian hasil menulis puisi dilaksanakan setelah proses merevisi puisi tahap akhir. Deskripsi peran serta siswa dalam pembelajaran

dikumpulkan melalui tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang berbentuk angket siswa. Angket siswa berisi sejumlah pernyataan yang harus direspon siswa. Siswa merespon kegiatan guru dengan melengkapi pernyataan dengan memilih sangat tidak senang, tidak senang, biasa saja, senang, dan sangat senang. Angket ini berfungsi untuk mengumpulkan data pembelajaran menurut pandangan siswa. Deskripsi aktivitas siswa dikumpulkan dengan cara melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran dengan panduan observasi.

Data yang diperoleh dari tes tulis dianalisis dengan menentukan hasil akhir yang diperoleh dari jumlah skor yang diperoleh siswa dibagi skor ideal kali 100. Data yang diperoleh dari tes dipaparkan secara deskriptif untuk menggambarkan kondisi siswa berkenaan dengan kegiatan menulis puisi bebas. Data nilai siswa dirata-rata kemudian dibandingkan dengan KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 70. Apabila nilai siswa lebih kecil daripada 70, kegiatan pembelajaran menulis puisi bebas belum berhasil dan berarti siswa belum mampu menulis puisi. Sebaliknya apabila nilai siswa sama dengan atau lebih besar daripada KKM 70, pembelajaran dianggap berhasil dan siswa sudah mampu menulis puisi. Selanjutnya pembelajaran menulis puisi ini dinyatakan berhasil apabila siswa yang mendapat nilai sama atau lebih besar daripada KKM 70 sekurang-kurangnya mencapai 75% dari jumlah siswa.

Data yang diperoleh dari nontes adalah angket siswa. Data angket siswa dianalisis dengan menentukan nilai akhir yang diperoleh dengan cara jumlah skor pernyataan dibagi dengan jumlah skor edial dikalikan 100. Data yang diperoleh dari angket siswa ini digunakan untuk

menentukan keterlaksanaan pembelajaran menulis puisi bebas dengan teknik “Cerca Teman” menurut sudut pandang siswa. Penilaian berdasarkan sudut pandang siswa ini digunakan untuk menentukan tanggapan siswa terhadap pembelajaran. Tanggapan siswa ini merupakan wujud partisipasi siswa dalam pembelajaran. Bila nilai partisipasi siswa rata-rata di bawah 70, pembelajaran belum berhasil. Sebaliknya bila nilai partisipasi siswa di atas 70, pembelajaran sudah berhasil.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kondisi Awal**

Pembelajaran menulis puisi bebas, guru memulai dengan ceramah tentang puisi dan syarat-syarat puisi. Selanjutnya guru menjelaskan langkah-langkah menulis puisi yang meliputi: 1) Menentukan topik; 2) Menentukan diksi; 3) Mendeskripsikan objek; 4) Menentukan rima dan irama. Langkah selanjutnya siswa ditugasi menentukan pokok persoalan untuk dijadikan topik puisi yang akan ditulis.

Ketika mendapatkan tugas seharusnya segera mencari dan menemukan topik sebagai bahan menulis puisis. Akan tetapi pada kenyataannya tidak demikian. Apabila mendapat tugas untuk mencari topik untuk bahan menulis puisi, siswa akan terdiam lama dan tampak sangat gelisah. Bahkan bila dibiarkan berlarut-larut, dalam 1 jam pelajaran, 50 persen siswa tidak menulis sepele kata pun. Karena kesulitan itu, siswa meminta pembelajaran menulis ini dijadikan tugas rumah.

Pada saat guru melaksanakan refleksi, siswa mengemukakan berbagai kesulitan dalam menulis puisi. Kesulitan-kesulitan itu antara lain, 1) Memunculkan inspirasi; 2) Menemukan diksi yang sesuai

dengan topik; 3) Menemukan diksi yang dapat mem-bentuk rima maupun irama. Hasil penilaian dari pembelajaran menulis puisi yang diikuti oleh 25 siswa dapat dirinci seperti pada tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1.**  
**Hasil Penilaian Menulis Puisi Bebas**

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentas e
1	86,00 – 100,00	Amat Baik	0	0
2	71,00 – 85,00	Baik	1	4
3	56,00 – 70,00	Sedang	12	48
4	41,00 – 55,00	Cukup	10	40
5	25,00 – 40,00	Kurang	2	8
<b>Jumlah</b>			25	100

Berdasarkan tabel 1, pembelajaran menulis puisi bebas dengan metode ceramah dengan teknik penugasan memperoleh hasil 1) kategori baik satu orang; kategori cukup 12 orang; 2) kategori sedang 10; dan kategori kurang 2 orang. Berdasarkan data tersebut disimpulkan bahwa pembelajaran menulis puisi bebas dengan metode ceramah dengan teknik penugasan belum mencapai ketuntasan secara klasikal karena siswa yang tuntas hanya satu (4%).

### Siklus I

Guru selaku peneliti telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Guru senantiasa memfasilitasi pembelajaran siswa dengan cara berkeliling dari satu siswa menuju siswa lain. Ketika mendatangi siswa selalu menanyakan kesulitan yang dialami oleh siswa tersebut. Apabila ada siswa yang bertanya lagi, guru pun kembali mendatangi siswa tersebut.

Siswa berdiskusi tentang bahan menulis puisi bebas tentang topik dan pilihan kata terkait dengan menjelang panen padi di sawah pada waktu pagi. Secara prinsip siswa berdiskusi dengan

sungguh-sungguh. Akan tetapi masih ada siswa yang belum serius dan masih bercanda. Ketika guru memberikan penegasan tentang bahan menulis puisi bebas terkait dengan topik dan pilihan kata, ada siswa yang tidak memperhatikan dengan sungguh-sungguh. Siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru tentang topik dan diksi mengalami kebingungan ketika diberi tugas menulis puisi bebas.

Hasil penilaian menulis puisi bebas pada Siklus I disajikan pada tabel 2 seperti berikut ini.

**Tabel 2.**  
**Hasil Evaluasi Siswa dalam Menulis Puisi Bebas pada Siklus I**

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	90 – 100	0	0
2	80 – 89	9	25,71
3	70 – 79	9	25,71
4	60 – 69	13	37,15
5	50 – 59	4	11,43
<b>Jumlah</b>		35	100,00

Berdasarkan Tabel 2, hasil belajar dipaparkan seperti berikut ini. 1) Siswa dengan tingkat penguasaan 80 - 89% sebanyak 9 anak, 2) Siswa dengan tingkat penguasaan 70 - 79% sebanyak 9 anak, 3) Siswa dengan tingkat penguasaan 60-69% sebanyak 6 anak, dan 4) Siswa dengan penguasaan 50-59% sebanyak 4 anak. Dari paparan data tersebut diketahui bahwa siswa yang memiliki tingkat penguasaan materi 70% ke atas sebesar 18 anak ( 51,43% ). Ini berarti bahwa pada siklus I siswa yang menguasai materi 70% atau telah mencapai KKM belum mencapai batas minimal 80%.

Hasil angket siswa dalam menanggapi pelaksanaan pembelajaran menulis puisi bebas pada siklus I seperti tertera pada Tabel 3 berikut ini.

**Tabel 3.**  
**Hasil Angket Siswa dalam Pembelajaran**  
**Menulis Puisi Bebas Siklus I**

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	91 – 100	Amat baik	4	11,43
2	81 – 90	Baik	5	14,29
3	71 – 80	Cukup	19	54,28
4	61 – 70	Sedang	7	20,00
5	51 – 60	Kurang	-	-
Jumlah			35	100

Berdasarkan Tabel 3, data tanggapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi bebas bertopik “Keindahan sawah menjelang panen pada waktu pagi” dengan teknik “Cerca Teman” dikelompokkan menjadi empat yaitu amat baik sebanyak 4 orang (11,43%), baik sebanyak 5 orang (14,29%), cukup sebanyak 19 orang (54,28%), dan sedang sebanyak 7 orang (20,00%). Berdasarkan data tersebut, disimpulkan bahwa tanggapan siswa dalam pembelajaran termasuk kategori cukup, pembelajaran menulis puisi bebas masih perlu ditingkatkan.

### Siklus II

Pada Siklus II siswa berdiskusi tentang bahan menulis puisi bebas tentang topik dan pilihan kata terkait dengan keindahan alam pegunungan pada waktu pagi. Secara prinsip siswa berdiskusi dengan sungguh-sungguh. Ketika guru memberikan penegasan tentang bahan menulis puisi bebas terkait dengan topik dan pilihan kata, siswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh. Setelah memperhatikan penjelasan guru, siswa pun segera menentukan topik dan pilihan kata berkenaan dengan keindahan alam pegunungan pada waktu pagi.

Hasil penilaian menulis puisi bebas pada Siklus II disajikan pada tabel 4 seperti berikut ini.

**Tabel 4.**  
**Hasil Evaluasi Siswa dalam Menulis Puisi Bebas**  
**pada Siklus II**

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	90 – 100	5	14,29
2	80 – 89	11	31,42
3	70 – 79	12	34,29
4	60 – 69	7	20,00
5	50 – 59	0	0,00
Jumlah		35	100,00

Berdasarkan tabel 4, hasil penilaian menulis puisi bebas pada Siklus II dirinci seperti berikut ini. 1) Siswa yang memiliki tingkat penguasaan 90 - 100% sebanyak 5 anak; 2) Siswa dengan tingkat penguasaan 80 - 89% sebanyak 11 anak, 3) Siswa dengan tingkat penguasaan 70 - 79% sebanyak 12 anak, 4) Siswa dengan tingkat penguasaan 60-69% sebanyak 7 anak. Dari paparan data penguasaan materi menulis puisi bebas tersebut, tampak bahwa siswa yang memiliki tingkat penguasaan materi 70% ke atas atau telah mencapai KKM sebanyak 28 anak (80,00%). Batas minimal siswa yang telah menguasai materi tercapai.

Hasil angket siswa dalam menanggapi pelaksanaan pembelajaran menulis puisi bebas pada siklus II seperti tertera pada Tabel 5 berikut ini.

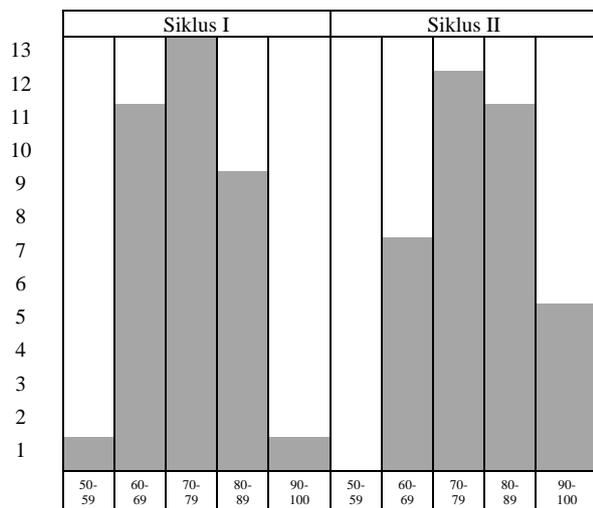
**Tabel 5.**  
**Hasil Angket Siswa dalam Pembelajaran**  
**Menulis Puisi Bebas Siklus II**

No	Nilai	Predikat	Frekuensi	Persentase
1	91 – 100	Amat baik	10	28,57
2	81 – 90	Baik	12	34,29
3	71 – 80	Cukup	12	34,29
4	61 – 70	Sedang	1	2,85
5	51 – 60	Kurang	0	0
Jumlah			35	100,00

Berdasarkan tabel 5 data tanggapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi bebas dengan teknik “Cerca Teman” pada Siklus II dikelompokkan menjadi empat yaitu amat baik sebanyak 10 anak (28,57%), baik sebanyak 12 anak (34,29%), cukup sebanyak 12 anak

(28,57%), dan sedang sebanyak 1 anak (2,86%). Berdasarkan data tersebut dapat dikemukakan bahwa tanggapan siswa terhadap pembelajaran menulis puisi bebas pada Siklus II termasuk kategori baik. Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan baik sebanyak 34 orang (97,14%). Dengan kesungguhan mengikuti proses pembelajaran, siswa benar-benar memperoleh pengalaman belajar dan menguasai bahan ajar.

Keberhasilan pembelajaran menulis puisi bebas dengan memperhatikan pilihan kata dan persajakan dengan teknik “Cerca Teman” dengan bahan dan sumber belajar lingkungan sekitar sudah baik. Keberhasilan tersebut dapat diketahui dengan cara membandingkan hasil penilaian pada Siklus I dengan hasil penilaian pada Siklus II. Perbandingan hasil penilaian pada Siklus I dengan hasil penilaian pada Siklus II dapat dilihat pada Diagram 1 berikut ini.

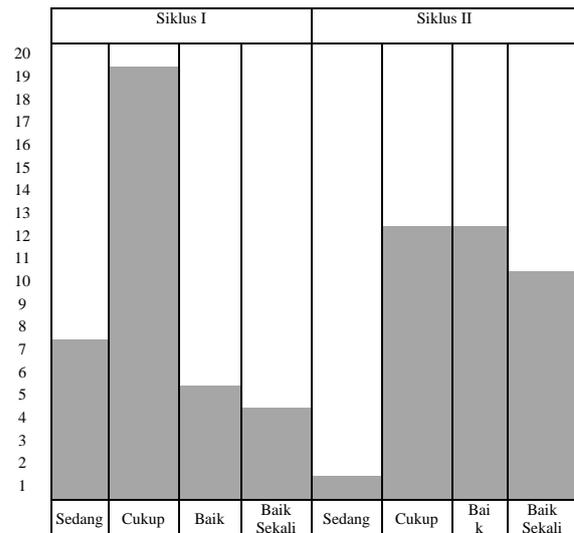


**Diagram 1. Perbandingan Hasil Menulis Puisi Bebas Siklus I dengan Siklus II**

Diagram 1 menunjukkan bahwa pada Siklus I, siswa yang telah tuntas 23 anak, sedangkan pada Siklus II yang telah tuntas 28 anak. Peningkatan hasil pembelajaran menulis puisi bebas tersebut juga ditandai dengan bertambahnya jumlah siswa yang memperoleh nilai 80-100, pada Siklus I

sebanyak 9 anak sedangkan pada Siklus II sebanyak 16 anak.

Perbandingan Hasil Angket Siswa pada Siklus I dengan Siklus II dapat dilihat pada Diagram 2 berikut ini.



**Diagram 2. Perbandingan Hasil Angket Siswa dalam Pembelajaran Kontekstual Teknik “Cerca Teman” Siklus I dengan Siklus II**

Keterangan :

Baik Sekali = 91 – 100      Baik = 81 – 90  
Cukup = 71 – 80      Sedang = 61 – 70

Diagram 2 menunjukkan bahwa tanggapan siswa dalam pembelajaran menulis puisi bebas pada Siklus I rata-rata cukup, sedangkan pada Siklus II rata-rata baik. Tanggapan siswa terhadap pembelajaran merupakan wujud kepedulian siswa. Kepedulian siswa terhadap pembelajaran ini dapat diartikan sebagai wujud partisipasi siswa. Hal tersebut dapat diartikan bahwa terjadi peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Peningkatan partisipasi siswa tersebut merupakan indikasi bahwa siswa dapat menerima perubahan paradigma pembelajaran dalam menulis puisi bebas.

## SIMPULAN

Hasil evaluasi pada Siklus I menunjukkan bahwa penguasaan siswa terhadap kompetensi dasar menulis puisi bebas masih kurang sebab ketuntasan belajar dengan nilai sama atau lebih besar daripada KKM (70) sebanyak 23 anak (65,71%). Sedang hasil evaluasi pada Siklus II menunjukkan penguasaan siswa terhadap kompetensi dasar menulis puisi bebas sudah baik sebab siswa yang tuntas belajar dengan mendapatkan nilai sama atau lebih besar daripada KKM (70) sebanyak 28 anak (80%). Berdasarkan peningkatan persentase pencapaian KKM tersebut berarti bahwa Pembelajaran Kontekstual dengan Teknik “Cerca Teman” dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas VIII A semester 2 tahun pelajaran 2010/2011 di SMP Negeri 4 Trenggalek.

Pembelajaran Kontekstual dengan teknik “Cerca Teman”, (mencermati, mencari, menemukan, dan memanfaatkan) menjadikan siswa kelas VIII A semester 2 tahun pelajaran 2010/2011 di SMP Negeri 4 Trenggalek belajar dengan aktif, kreatif dalam suasana kelas yang menyenangkan sehingga kelas menjadi hidup. Hal itu diartikan bahwa siswa dapat menerima perubahan dari paradigma pembelajaran yang berpusat pada guru (*Teacher Centre Oriented*) menjadi pembelajaran berpusat pada siswa (*Student Centre Oriented*.)

Guru bertugas menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga siswa dapat belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, menyenangkan. Guru harus pandai memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan bahan ajar dan kompetensi dasar yang akan dicapai dalam pembelajaran. Guru diharap meminimalkan dominasi dalam proses pembelajaran dan mengoptimalkan aktivitas, kreativitas dan kemampuan siswa. Guru hendaknya memiliki kemauan untuk mengubah paradigma lama dalam pembelajaran dari guru sebagai pusat informasi menjadi guru sebagai fasilitator terjadinya arus informasi dalam kelas yang dikelolanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Joeliana. 2007. *Cara Menulis Puisi*. (Online)<http://joeliana19.wordpress.com/2007/10/30>, 15 Januari 2009.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*. Jakarta: Kencana.
- Sudrajat, Akhmad. 2008. *Pembelajaran Kontekstual*. (Online) <http://ahmadsudrajatwordpres.com/> 2008/01/29, diakses 20 Januari 2009.
- Trianto. 2008. *Mendesain Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) di Kelas*. Surabaya: Prestasi Pustaka.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.